

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu kesenian tradisi yang masih berkembang di daerah Sunda ialah *Pupuh*. Dalam praktek sehari-hari terutama di masyarakat umum dan sekolah dasar hingga menengah, *pupuh* dimaknai sebagai gabungan antara seni karawitan khususnya seni suara atau *sekar* dan seni sastra yang memiliki aturan dan patokan tertentu dalam penyusunan syair atau *rumpaka*. Materi *pupuh* dalam bentuk sekar atau lagu, lebih dominan diberikan di sekolah-sekolah dibandingkan dengan materi dalam bentuk pengetahuan sastranya. Hal tersebut menggiring opini umum bahwa *pupuh* itu adalah salah satu bentuk lagu atau *sekar* atau *pupuh* itu adalah lagu.

Di dalam kebudayaan sunda, terdapat 17 *pupuh* yang terbagi ke dalam dua kelompok lagu atau *sekar*, yakni kelompok *sekar ageung meliputi Pupuh Kinanti, Pupuh Sinom, Pupuh Asmarandana dan Pupuh Dangdanggula*, sedangkan kelompok sekar alit meliputi *Pupuh Balakbak, Pupuh Pangkur, Pupuh Durma, Pupuh Gambuh, Pupuh Gurisa, Pupuh Juru Demung, Pupuh Ladrang, Pupuh Mijil, Pupuh Pucung, Pupuh Wirangrong, Pupuh Maskumambang, Pupuh Magatru, dan Pupuh Lambang*. Ke-17 *pupuh* tersebut memiliki aturan yang berbeda dalam kaidah sastranya dan memiliki melodi lagu yang berbeda-beda pula.

Melihat perkembangan seni musik di Indonesia yang sudah banyak dipengaruhi oleh musik-musik bangsa lain, masyarakat justru cenderung lebih tertarik dengan musik-musik dari bangsa lain. Hal tersebut berimbas juga kepada musik-musik lokal (termasuk lagu-lagu) yang saat ini sudah sedikit peminatnya. Seni *pupuh* pada dasarnya warisan leluhur yang harus dijaga oleh penerus bangsa ini, namun pada kenyataannya *pupuh* seolah dianggap kesenian lama yang tidak lagi menarik. Menanggapi hal tersebut, saat ini terdapat upaya-upaya inovasi untuk mengangkat kembali lagu-lagu *pupuh* agar menjadi lebih menarik bagi

generasi saat ini. Salah satunya adalah upaya inovasi yang dilakukan oleh Dr. H.R.M Yusuf Wiradiredja, S.Kar, M.Hum dengan karya musik *pupuh raejanya*.

Sekarang ini terdapat *pupuh raejan* karya Dr. H.R.M Yusuf Wiradiredja, S.Kar, M.Hum atau dikenal luas dengan nama Yus Wiradiredja. *Pupuh raejan* karya beliau ini adalah upaya seniman tradisional untuk menginovasi atau memodifikasi musik tradisional agar mampu beradaptasi dengan zamannya. Tradisi tidak statis, tapi harus dinamis menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tetapi tidak lepas dari akarnya.

Menurut Yus Wiradiredja raejan adalah “*ngarobah sangkan leuwih alus*” yang berarti “merubah supaya lebih bagus”. Istilah raejan berasal dari istilah bahasa sunda yaitu ‘*Raeh*’, dipaparkan oleh Soepandi & Yudibrata bahwa kata ‘*raeh*’ adalah variasi nada atau *ornamen*, olahan, hiasan lagu yang *diraeh* artinya lagu pokok yang ditaburi hiasan dan ornamen.

*Pupuh raejan* ini merupakan pengembangan dari *pupuh buhun*. Perbedaan antara *pupuh raejan* dan *pupuh buhun* yaitu musik iringannya, dimana *pupuh raejan* biasanya menggunakan alat musik yang lebih banyak, misalnya *kacapi*, *kendang*, biola / *piul* serta instrumen instrumen lainnya, sehingga karya Yus Wiradiredja tersebut menciptakan suasana musikal yang baru. Sedangkan untuk *pupuh buhun* pada zaman dahulu tidak diiringi sama sekali. Adapun jika menggunakan alat musik sebagai iringan, alat musik tersebut hanya digunakan untuk memberi nada dasar saja agar tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

Selain itu, dalam penyajian *pupuh raejan* disajikan dalam beberapa bagian suara. Pembagian suara ini terdiri dari suara pria dan wanita yang disajikan secara beriringan dengan suara vokal yang berbeda sehingga menimbulkan suasana berbeda dari penyajian *pupuh* ini. Berbeda dengan *pupuh buhun* yang pada umumnya hanya disajikan dengan satu suara saja.

*Pupuh* yang disajikan dengan melalui pengembangan ini dapat menciptakan nuansa berbeda dari *pupuh* yang sudah ada, sehingga keberadaan *pupuh* di jaman sekarang ini dapat dipertahankan keberadaanya. Karena *pupuh* ini dikembangkan dengan komposisi yang berbeda dan dikemas lebih modern maka para pendengar tidak akan mudah jenuh saat mendengarkan.

*Pupuh raehan* menjadi objek seni yang menarik untuk diteliti, tetapi dalam kajian skripsi ini, topik kajian akan fokus kepada salah satu materi lagu *pupuh* yang terdapat dalam *pupuh raehan*, yaitu *Pupuh Sinom*. *Pupuh Sinom* adalah *pupuh* yang berwatak atau menggambarkan rasa senang, kegembiraan (*gumbira*), dan menggambarkan kasih sayang (*kadeudeuh*). Setiap bait (pada) dari *pupuh sinom* ini terdiri dari sembilan baris (padalisan). *Pupuh Sinom* ini terikat dengan *guru wilangan* dan *guru lagu* yang membentuk pola 8a, 8i, 8a, 8i, 7i, 8u, 7a, 8i, 12a. Angka yang terdapat pada pola tersebut menyimbolkan *guru wilangan*, sedangkan huruf menyimbolkan *guru lagu*.

Penelitian yang dilakukan terhadap *pupuh raehan* bukan merupakan penelitian yang pertama, namun sudah ada beberapa penelitian terkait dengan *pupuh raehan* ini. Riska Dwi Kania (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pupuh Balakbak Raehan Sanggian Yus Wiradiredja”, kemudian Reni Nuraeni S (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Garap Pupuh Pangkur Dalam Audio CD ‘Pupuh Raehan’ Karya Yus Wiradiredja” dan Windi Krisdayani (2020) dengan judul “Pengembangan Sajian Sekar Pada Pupuh Magatru Raehan Sanggian Yus Wiradiredja”. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama sama mengkaji tentang *pupuh raehan* karya Yus Wiradiredja, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang *pupuh sinom raehan* karya Yus Wiradiredja. Peneliti meyakini belum ada penelitian yang mengkaji tentang *pupuh sinom raehan* karya Yus Wiradiredja, terutama bagaimana representasi *Pupuh Sinom raehan*.

Maka dari itu peneliti beranggapan bahwa gejala-gejala yang timbul dalam pengembangan kesenian *pupuh buhun* yang dikembangkan menjadi *pupuh raehan* ini sangat perlu diteliti lebih lanjut. Permasalahan itu penulis angkat dengan judul penelitian “Pupuh Sinom Raehan Karya Yus Wiradiredja Dilihat Dari Dinamika Perkembangannya”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gagasan Yus Wiradiredja dalam karya *raehan Pupuh Sinom*
2. Bagaimana representasi *Pupuh Sinom raehan* karya Yus Wiradiredja dalam konteks dinamika perkembangan *pupuh*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian *Pupuh Sinom Raehan* Karya Yus Wiradiredja ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gagasan Yus Wiradiredja dalam karya *raehan Pupuh Sinom*.
2. Untuk mengetahui bagaimana representasi *Pupuh Sinom raehan* karya Yus Wiradiredja dalam konteks dinamika perkembangan *pupuh*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

### 1. Peneliti

Manfaat untuk peneliti sendiri dapat menambah wawasan mengenai *Pupuh Raehan*, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang seni tradisi.

### 2. Lembaga Akademik

Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan dari salah satu kajian skripsi ilmu pengetahuan tentang *Pupuh Raehan*. Dan dapat dijadikan sebagai sarana guna memperkaya wawasan tentang seni tradisi bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui dan lebih mengenal tentang *Pupuh* sehingga diharapkan dapat melestarikan dan lebih mengembangkan kesenian tersebut.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut di bawah ini merupakan uraian sistematika penyusunan skripsi yang berjudul “Pupuh Sinom Raehan Karya Yus Wiradiredja Dilihat Dari Dinamika Perkembangannya” di antaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai pokok-pokok bahasan yang meliputi; Latar Belakang, Rumusan masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dibahas mengenai pokok-pokok bahasan mengenai pupuh dan pupuh raehan, yang didapat dari buku, jurnal, dan skripsi yang meliputi; Pupuh (Aturan Pupuh, Watek Pupuh, Pengelompokan Pupuh, Sekar dalam Pupuh Sunda, Pupuh dalam Seni Suara Sunda), Pupuh Raehan, Konsep Teori Gubahan, Penelitian Terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai pokok-pokok bahasan yang meliputi; Desain Penelitian, Partisipan dan tempat Penelitian. Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

### **BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai pokok-pokok bahasan yang meliputi; temuan penelitian dan pembahasan dengan sub bahasan; Gagasan Yus Wiradiredja dalam Karya Raehan Pupuh Sinom, Representasi Pupuh Sinom Raehan Karya Yus Wiradiredja dalam Konteks Dinamika Perkembangan Pupuh.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian terkait dengan Gagasan Yus Wiradiredja dalam Karya Raehan Pupuh Sinom, Representasi Pupuh Sinom Raehan Karya Yus Wiradiredja dalam Konteks Dinamika Perkembangan Pupuh. Uraian kesimpulan dalam Bab V juga dilengkapi dengan uraian rekomendasi atau saran yang ditujukan ke berbagai pihak, terkait dengan upaya pengembangan seni *pupuh* dan pupuh *raehan* dalam rangka mempertahankan eksistensi seni tersebut. Selain itu, disampaikan juga rekomendasi terkait dengan pupuh yang bisa

dijadikan sebagai media pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang positif bagi para siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi daftar referensi yang dirujuk dalam penelitian, serta menjadi bagian uraian penjelasan dalam bab-bab tertentu. Daftar referensi tersebut meliputi buku, jurnal, skripsi, dan artikel-artikel ilmiah lainnya.

### **DAFTAR SUMBER AUDIO-VISUAL**

Berisi daftar sumber audio-visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Daftar sumber audio-visual meliputi audio-visual *pupuh raehan*, *pupuh sinom* dalam *pupuh raehan*, dan karya-karya seni musik lain yang terinspirasi oleh karya seni *pupuh raehan*.